

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan kebudayaan. Salah satu wujud dari kebudayaan bangsa yang masih dilestarikan adalah bahasa daerah. Hampir pelosok tanah air memiliki bahasa daerah yang digunakan dan dipelihara oleh pemiliknya, dihormati, dan diberi tempat untuk hidup dan berkembang. Kedudukan bahasa daerah ditentukan, dibina, dan dilestarikan oleh pemerintah. Bahasa Jawa adalah bahasa daerah yang dimiliki oleh rakyat provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan provinsi Jawa Timur.

Salah satu bentuk pemeliharaan, pembinaan, dan pengembangan bahasa daerah secara formal, antara lain memasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan dan pengajaran lewat sekolah-sekolah. Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah diajarkan di provinsi Jawa Tengah, provinsi Jawa Timur, dan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib pada Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

Secara umum kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1986: 1). Pada dasarnya empat kemampuan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut hanya dapat diperoleh dengan urutan yang teratur. Dimulai dari belajar menyimak, kemudian belajar berbicara, setelah itu belajar membaca, dan yang terakhir adalah belajar menulis.

Menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa. Dalam menulis terdapat suatu kegiatan, yaitu kegiatan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis tidak diperoleh dengan tiba-tiba, melainkan dengan adanya latihan secara teratur, salah satunya adalah dalam menulis aksara Jawa.

Dalam pembelajaran bahasa Jawa siswa dituntut untuk menguasai 5 standar kompetensi. Standar kompetensi tersebut, adalah: 1) menyimak, yaitu dapat menyimak dan memahami berbagai wacana lisan dalam berbagai ragam bahasa Jawa, 2) berbicara, yaitu dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran secara lisan dalam berbagai ragam tingkat tutur dalam bahasa Jawa, 3) membaca, yaitu dapat membaca dan memahami wacana dalam aksara latin maupun aksara Jawa, 4) menulis, yaitu dapat menuliskan ide, gagasan, dan pikiran dalam beragam wujud bahasa dan tulisan Jawa serta 5) apresiasi sastra maupun nonsastra dalam kerangka budaya Jawa (Diknas, 2005: 3).

Dalam uraian tersebut jelaslah bahwa dalam sistem pembelajaran di sekolah, guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membimbing siswa dalam mempelajari bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam menulis aksara Jawa di sekolah cenderung masih kurang, sehingga kemampuan menulis aksara Jawa siswa masih belum maksimal.

Berdasarkan tahap prasurvei yang dilakukan pada kelas XI Bahasa 1 SMA N 1 Purwareja Klampok Banjarnegara, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam pembelajaran kemampuan menulis aksara Jawa. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa yang masih belum maksimal dan belum tercapainya kriteria

ketuntasan maksimal yang telah ditentukan. Guna memaksimalkan kemampuan siswa dalam menulis beraksara Jawa, dibutuhkan suatu latihan yang teratur dan berulang-ulang. Latihan secara berulang-ulang dan teratur harus didukung dengan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran yang digunakan guru bahasa Jawa dalam kegiatan menulis beraksara Jawa masih menggunakan metode diskusi. Penerapan metode diskusi dilakukan dengan cara guru menuliskan wacana bahasa Jawa kemudian siswa menulisnya dengan menggunakan aksara Jawa. Metode itu memang masih dapat digunakan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa, tetapi hasil yang diperoleh masih kurang maksimal. Penggunaan metode yang kurang maksimal tersebut menyebabkan interaksi belajar mengajar belum dinamis dan hidup, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis beraksara Jawa di dalam kelas. Variasi metode pembelajaran sangat dibutuhkan guna menarik minat siswa dalam kegiatan menulis beraksara Jawa.

Salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa adalah dengan menggunakan metode *drill* (latihan) melalui transkripsi dan transliterasi ortografi. Transkripsi ortografi adalah alih tulis naskah tanpa mengganti jenis tulisan naskah yang disalin, misalnya dari tulisan aksara Jawa ke dalam tulisan aksara Jawa yang disesuaikan dengan penulisan berdasarkan dengan ejaan yang disempurnakan. Transliterasi ortografi adalah alih tulis naskah dengan mengganti jenis tulisan naskah yang disalin, misalnya dari tulisan aksara Jawa ke dalam tulisan aksara Latin yang disesuaikan dengan penulisan berdasarkan dengan ejaan yang disempurnakan. Diharapkan dengan

penggunaan transkripsi dan transliterasi ortografi dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa.

Transkripsi dan transliterasi ortografi adalah salah satu cara yang mudah dan dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Melalui cara tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Atas yang mulai mandiri. Dipilihnya SMA N 1 Purwareja Klampok Banjarnegara sebagai subjek dalam penelitian ini dengan alasan bahwa di SMA N 1 Purwareja Klampok adalah satu-satunya SMA yang mempunyai kelas bahasa di kabupaten Banjarnegara, sehingga diasumsikan siswa SMA N 1 Purwareja Klampok mempunyai kemampuan yang lebih tinggi daripada siswa di SMA lain di kabupaten Banjarnegara. Penggunaan metode *drill* (latihan) melalui transkripsi dan transliterasi ortografi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis beraksara Jawa secara maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis beraksara Jawa belum maksimal.
2. Kurangnya variasi metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jawa.
3. Interaksi kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran bahasa Jawa belum dinamis atau hidup, yaitu siswa masih diam dan kurang aktif.
4. Belum optimalnya latihan-latihan dalam pelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam menulis aksara Jawa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka selanjutnya diadakan pembatasan masalah. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa melalui transkripsi dan transliterasi ortografi pada siswa kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini diajukan rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan menulis aksara Jawa melalui transkripsi dan transliterasi ortografi pada siswa kelas XI Bahasa 1 SMA N 1 Purwareja Klampok Banjarnegara?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah pertama untuk menentukan langkah dalam kegiatan penelitian. Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas XI Bahasa 1 SMA N 1 Purwareja Klampok Banjarnegara setelah menggunakan cara transkripsi dan transliterasi ortografi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat praktis. Di bawah ini uraian manfaat praktis penelitian.

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai bahan variasi dalam pemilihan metode dan cara pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis beraksara Jawa di SMA N 1 Purwareja Klampok Banjarnegara.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa dengan menggunakan cara melalui transkripsi dan transliterasi ortografi.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis aksara Jawa melalui transkripsi dan transliterasi ortografi.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca, tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu ada pembatasan istilah. Adapun pembatasan istilah yang terkait dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan adalah kecakapan melakukan sesuatu dengan baik, cermat, tepat, dan cepat.
2. Menulis aksara Jawa adalah menulis bunyi bahasa atau simbol-simbol kebahasaan bahasa Jawa.
3. Metode *Drill* (latihan) merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.
4. Transkripsi ortografi adalah alih tulis naskah tanpa mengganti jenis tulisan naskah yang disalin, misalnya dari tulisan aksara Jawa ke dalam tulisan aksara

Jawa yang disesuaikan dengan penulisan berdasarkan dengan ejaan yang disempurnakan atau ejaan yang berlaku.

5. Transliterasi ortografi adalah alih tulis naskah dengan mengganti jenis tulisan naskah yang disalin, misalnya dari tulisan aksara Jawa ke dalam tulisan aksara Latin yang disesuaikan dengan penulisan berdasarkan dengan ejaan yang disempurnakan atau ejaan yang berlaku.